

## **ANALISIS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN ABAD 21 PADA KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA SEKOLAH DASAR**

Nunung Noor Hayati<sup>1</sup>, Wawan Shokib Rondli<sup>2</sup>, Agus Darmuki<sup>3</sup>  
<sup>1</sup>MPD FKIP Universitas Muria Kudus, <sup>2,3</sup>Universitas Muria Kudus  
[1nunungnoorhayati2558@gmail.com](mailto:nunungnoorhayati2558@gmail.com), [2wawan.shokib@umk.ac.id](mailto:wawan.shokib@umk.ac.id),  
[3agus.darmuki@umk.ac.id](mailto:agus.darmuki@umk.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the use of 21st century learning models on the cognitive abilities of students at SD 5 Kedungsari. The research method used is qualitative research, case study method. The subjects of the study were 6 class teachers taken using purposive techniques. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis is carried out using data reduction, data presentation, and conclusions. Based on the findings of data analysis that the 21st century learning model, namely project-based learning and collaborative learning is an effective strategy in improving the cognitive abilities of students at SD 5 Kedungsari. Therefore, this learning model must continue to be strengthened in learning, especially at SD 5 Kedungsari to ensure that students are ready to face challenges and succeed in an ever-changing era. Suggestions that must be considered to teachers in order to be able to apply 21st century learning models that suit the needs of students in the classroom.*

*Keywords: Cognitive Ability, 21st Century Learning Model, SD 5 Kedungsari*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan model pembelajaran abad 21 pada kemampuan kognitif siswa di SD 5 Kedungsari. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif metode studi kasus. Subjek penelitiannya adalah 6 guru kelas yang diambil menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan temuan analisis data bahwa model pembelajaran abad 21, yaitu pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran kolaboratif merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa di SD 5 Kedungsari. Oleh karena itu, model pembelajaran ini harus terus diperkuat dalam pembelajaran terutama di SD 5 Kedungsari untuk memastikan bahwa siswa siap menghadapi tantangan dan berhasil di era yang terus berubah. Saran yang harus diperhatikan kepada guru supaya dapat menerapkan model pembelajaran abad 21 yang sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas.

Kata Kunci: Kemampuan Kognitif, Model Pembelajaran Abad 21, SD 5 Kedungsari

#### **A. Pendahuluan**

Sebagai bangsa yang sedang berkembang menuju negara maju,

negara Indonesia harus mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan Abad 21, terutama pada bidang

pendidikan. Salah satu upaya penting adalah membangun karakter yang sesuai dengan kebutuhan Abad 21. Fokus terhadap pengajaran dengan mengutamakan kemampuan literasi, pengetahuan yang mendalam, keterampilan, sikap, dan penguasaan teknologi (I. Rahmawati, 2022). Pendidikan merupakan perubahan pada setiap individu yang berada dalam proses. Pesatnya perkembangan teknologi maka tuntutan intelektual dan kualitas kehidupan menjadi hal yang penting. Untuk mengatasi perubahan yang pesat diperlukan teori, metode, sarana, dan prasana yang mendukung proses pembelajaran (Candra et al., 2023).

Pendidikan abad 21 lebih menekankan peran aktif siswa dalam mencari sumber belajar untuk mengembangkan kemampuan kognitif (Wulandari et al., 2022). Kemampuan kognitif merupakan kemampuan siswa untuk mengolah satu atau lebih informasi yang melibatkan proses pemahaman siswa terhadap informasi yang diterima (Muliani, 2019). Hasil belajar dalam aspek kognitif menjadi bagian utama dari tiga aspek penilaian dalam sistem pendidikan. Ranah kognitif ini

berperan penting bagi kemampuan guru dalam menciptakan interaksi edukatif antara guru dengan siswa yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. (I. Rahmawati, 2022). Siswa dan guru menjadi bagian dari pembelajaran (Alfina Damayanti et al., 2023). Hal ini merupakan upaya untuk memahami dan menguasai suatu materi dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Peningkatan kemampuan kognitif dapat dicapai melalui penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan kebutuhan siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Suriansyah & Aslamiah, 2015).

Banyak hal yang mempengaruhi kemampuan kognitif siswa baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar yang mendorong siswa untuk melakukan sesuatu. Faktor dari dalam merupakan dorongan dari dalam diri siswa itu sendiri sedangkan faktor dari luar berasal dari lingkungan siswa yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan (Inayah A.M et al., 2023).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan kognitif siswa di SD 5

Kedungsari. Faktor-faktor tersebut diantaranya sikap guru dan siswa yang tidak menentu, pengelolaan kelas, dan penggunaan model pembelajara. Sikap guru dan siswa yang tidak menentu selama proses pembelajaran berlangsung dapat mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa. Terkadang beberapa siswa masih tertutup kepada guru, sehingga guru tidak mengetahui apa yang dirasakan dan dialami oleh siswa. Hal ini mengakibatkan siswa kurang perhatian dan tidak peduli akan pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Pengelolaan kelas juga dapat mempengaruhi kemampuan kognitif siswa. Masih terdapat beberapa guru yang belum berhasil mengelola kelas. Apabila guru berhasil dalam mengelola kelas maka akan terciptanya proses pembelaran dengan suasana kelas yang kondusif dan terciptanya hubungan baik antara guru dengan siswa ataupun sebaliknya. Selain itu, penggnaan model pembelajaran juga mempengaruhi kemampuan kognitif siswa di SD 5 Kedungsari. Terdapat guru selama proses pembelajaran berlangsung belum menggunakan model pembelajaran yang tepat dan

sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga selama proses pembelajaran banyak siswa yang memiliki minat rendah untuk belajar. Dengan menggunakan model pembelajaran, guru dapat mempengaruhi siswa dimana di dalam model tersebut terdapat rangkaian tindakan guna mempengaruhi kemampuan kognitif siswa yang lebih baik.

Model pembelajaran merupakan suatu rencana rencana pembelajaran, merancang atau menentukan bahan-bahan yang digunakan dalam pembelajaran, dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran berlangsung (Mirdad & Pd, 2020). Model pembelajaran merupakan suatu metode terstruktur untuk mengatur pengalaman belajar dengan tujuan mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan (Magdalena et al., 2024).

Salah satu pihak yang paling utama dalam pendidikan adalah guru, karena guru memegang kendali dalam kompetensi mengajarnya (I. Rahmawati, 2022). Ada penelitian sebelumnya yang relevan, yaitu penelitian dari (Batubara & Ariani, 2016) tentang memanfaatkan video sebagai media pembelajaran

matematika di Sekolah Dasar. Selain itu, penelitian dari (Prihatiningsih & Setyanigtyas, 2018) yang membahas tentang penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dan model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa SD.

Namun, masih belum banyak penelitian yang mengkaji terkait dampak penggunaan model pembelajaran abad 21 terhadap kemampuan kognitif siswa di Sekolah Dasar. Dengan demikian, penting untuk dicatat bahwa guru sebagai tenaga pendidik diharapkan memiliki kemampuan untuk mengajar dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran abad 21. Pada pembelajaran abad 21 ini menekankan pada pengembangan dan berbasis pada kebutuhan siswa, seperti literasi, numerasi, dan penguasaan teknologi.

Beberapa jenis pembelajaran abad 21 yang disebutkan oleh (Muhtarom & Kurniasih, 2020) meliputi model pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD), *Role-Play and Simulation Learning* (RPL), *Discovery Learning* (DL), *Cooperative Learning* (CL), *Collaborative Learning* (CbL), *Contextual Learning* (CtL), *Project Based Learning* (PjBL), *Problem*

*Based Learning* (PBL), dan Pembelajaran Mandiri atau *Self Direction Learning* (SDL). Dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai, diharapkan guru dapat dengan efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran dan diharapkan mengalami peningkatan pada kemampuan kognitif siswa.

Beberapa uraian tersebut dan diketahui bahwa masih belum banyak yang meneliti tentang pengaruh model pembelajaran abad 21, maka peneliti ingin mempertegas tentang model pembelajaran abad 21 dan melakukan penelitian ulang tentang model pembelajaran abad 21 pada kemampuan kognitif siswa di SD 5 Kedungsari. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Abad 21 Pada Kemampuan Kognitif Siswa Sekolah Dasar.

## **B. Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian ini dilakukan secara naturalistik kualitatif karena untuk mengeksplorasi pelaksanaan pembelajaran abad 21 pada kemampuan kognitif siswa di SD 5 Kedungsari secara alamiah. Kemudian metode studi kasus

digunakan oleh peneliti karena pembelajaran tersebut merupakan kasus atau sebuah fenomena yang terjadi di SD 5 Kedungsari. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara peneliti dilakukan dengan guru dan siswa sendiri-sendiri di luar jam pelajaran untuk mengungkap penggunaan model pembelajaran abad 21 pada kemampuan kognitif siswa Sd 5 Kedungsari. Kemudian observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung agar dapat memotret pelaksanaan pembelajaran abad 21 di SD 5 Kedungsari secara alamiah. Sedangkan dokumentasi yang digunakan melalui foto atau gambar kegiatan pembelajaran. Selain itu, beberapa dokumen juga digunakan oleh peneliti seperti modul ajar dan daftar nilai siswa. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 12 orang yang terdiri dari 6 guru kelas dan 6 siswa SD 5 Kedungsari. Keabsahan data yang digunakan menggunakan triangulasi dengan triangulasi metode dimana agar mendapatkan data yang memiliki keabsahan peneliti melakukan pengecekan data dari hasil observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis datanya menggunakan tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada saat reduksi data peneliti memilah data yang dibutuhkan dalam penelitian dan yang tidak dengan cara memberi koding. Selanjutnya data yang digunakan dalam penelitian dikumpulkan untuk disajikan sebagai temuan penelitian yang pada akhirnya ditarik kesimpulan sebagai hasil penelitian.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Model pembelajaran merupakan salah satu bagian utama pada proses pembelajaran guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran abad 21 adalah suatu konsep pembelajaran yang mencakup beberapa komponen penting.

#### **1. Pengaruh Model Pembelajaran Abad 21**

Berdasarkan dari hasil penelitian terkait model pembelajaran abad 21 pada proses pembelajaran di SD 5 Kedungsari bahwa model pembelajaran tersebut sangat berpengaruh pada kemampuan kognitif siswa. Kemampuan kognitif

merupakan bagian utama dalam model pembelajaran abad 21 yang disebut dengan 4C (*critical thinking, collaboration, creativity, communication*). Kemampuan kognitif ini merupakan ranah terpenting dalam evaluasi proses pembelajaran, yang terdiri dari enam fase yaitu ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi, dan penciptaan (Wulandari et al., 2022). Hampir semua kelas mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 di SD 5 Kedungsari selama proses pembelajaran, guru kelas sudah menerapkan keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis (*critical thinking*), berkomunikasi (*communication*), dan berkolaborasi (*collaboration*). Selain itu, guru kelas sudah menerapkan model pembelajaran abad 21 selama pembelajaran, hanya terdapat satu kelas yang terkadang masih belum menerapkan model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru mempengaruhi proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, dalam proses pembelajaran siswa sering mengalami kebosanan dan guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang efektif (Fadia Nurluthfiana et al., 2023). Berdasarkan penelitian terdapat

perbedaan antara kemampuan kognitif siswa ketika menggunakan model pembelajaran abad 21 dengan kemampuan kognitif siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran abad 21. Pada penelitian yang dilakukan di SD 5 Kedungsari, kelas 1, 2, 4, 5, dan 6 sudah menggunakan model pembelajaran abad 21 yaitu dengan menggunakan model PBL, PjBL, dan *cooperative learning*. Hasil penelitian dari keenam kelas tersebut yang menerapkan model pembelajaran bahwa kemampuan kognitif siswa lebih baik daripada kelas yang tidak menerapkan model pembelajaran abad 21. Apabila selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran abad 21, maka siswa menjadi lebih berminat dan bermotivasi untuk belajar. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh guru kelas 1, bahwa mengajar di kelas 1 pasti terdapat banyak permasalahan selama mengajar. Namun setelah mengetahui karakteristik dan kebutuhan siswa, guru kelas 1 dapat memilih dan menerapkan model pembelajaran abad 21 yang sesuai dengan kondisi kelas dan siswanya. Dengan menerapkan model pembelajaran tersebut, proses pembelajaran

berjalan dengan lebih baik. Hasil wawancara dengan guru kelas 1 mengungkapkan bahwa ada 3 siswa yang belum bisa mengikuti pembelajaran dengan semestinya, tetapi setelah guru kelas 1 menerapkan model pembelajaran abad 21, ketiga siswa tersebut sudah dapat mengikuti pembelajaran dan kemampuan kognitifnya meningkat. Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh guru kelas 5, bahwa sebagian besar siswanya mengaku tidak semangat untuk belajar dan siswa-siswa tersebut memiliki nilai yang kurang dari KKM. Namun, setelah guru kelas 5 menerapkan model pembelajaran abad 21 selama proses pembelajaran berlangsung, sudah ada peningkatan yang lebih baik pada kemampuan kognitif.

## 2. Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL)

Pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan yang memanfaatkan proyek sebagai landasan pembelajaran dengan menggunakan berbagai media. Siswa dibimbing untuk mengeksplorasi, menilai, menginterpretasi, dan mengelola informasi secara berkelompok yang kemudian dipresentasikan (Pratiwi &

Setyaningtyas, 2020). Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dan penerapan konsep-konsep yang dipelajarinya dalam konteks nyata. Hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa karena mereka dihadapkan pada situasi-situasi yang memerlukan pemecahan masalah dan menganalisis. Hal ini dikemukakan oleh guru kelas 4 yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Guru kelas 4 mengungkapkan bahwa sebelum menemukan dan menerapkan model pembelajaran yang tepat beliau mengakui bahwa terasa memiliki rintangan ketika mengajar. Namun setelah menemukan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan abad 21 serta sesuai dengan kebutuhan siswa, guru kelas 4 mengaku berhasil dalam mengajar karena model pembelajaran tersebut sangat mempengaruhi kemampuan kognitif siswanya. Selain itu, guru kelas 6 juga menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, sama halnya dengan yang diungkapkan oleh guru kelas 4. Hal ini sama dengan penelitian dari (Elmanidar et al., 2023)

bahwa model pembelajaran berbasis proyek ini meningkatkan kemampuan kreativitas siswa.

### 3. Pembelajaran Kolaboratif

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD 5 Kedungsari, terdapat lima kelas yang menggunakan model pembelajaran kolaboratif ini. Hal ini diungkapkan oleh guru kelas 5 yang menggunakan model pembelajaran kolaboratif selama proses pembelajaran berlangsung. Guru kelas 5 mengungkapkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif ini siswa dapat bekerja sama dalam menyelesaikan tugas atau proyeknya, sehingga dapat mengembangkan keterampilan sosial dan kognitif bagi perkembangan siswa. Hal ini sama pada penelitian dari (R. B. Rahmawati et al., 2023) bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan pemahaman kognitif siswa. Selain itu, guru kelas 2 juga mengungkapkan hal yang sama dengan guru kelas 5 bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif ini dapat memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif melalui interaksi dengan teman. Saat mereka bekerja sama, siswa harus

berkomunikasi secara efektif untuk menyampaikan ide atau pendapat, memecahkan masalah, dan menguraikan solusi. Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh guru kelas 6, bahwa saat menggunakan model pembelajaran kolaboratif ini dapat mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan kognitif siswa. Guru kelas 6 mengungkapkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran tersebut dapat mendorong pembagian tugas yang efektif diantara anggota kelompok, siswa belajar mengelola permasalahan sehingga siswa dapat bertukar pendapat dan memperkuat peningkatan pemahaman materi pelajaran sehingga sangat efektif untuk mengembangkan kemampuan kognitif siswa. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kolaboratif tidak hanya berfokus pada peningkatan pemahaman materi pelajaran, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan kognitif.

### 4. Tantangan dan Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran abad 21 ini memiliki pengaruh positif bagi pembelajaran di SD 5 Kedungsari, terutama pada pengembangan kemampuan kognitif

siswa. Namun, ada sejumlah tantangan yang perlu diatasi agar model pembelajaran ini dapat dimanfaatkan secara efektif pada setiap pembelajaran. Dari hasil penelitian di SD 5 Kedungsari, salah satu tantangan utama adalah pelatihan guru yang memadai. Seperti yang diungkapkan oleh guru kelas 4 bahwa pelatihan guru menjadi faktor utama dalam keberhasilan penggunaan model pembelajaran abad 21 ini. Guru perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengintegrasikan teknologi dan pendekatan pembelajaran yang inovatif ke dalam proses pembelajaran. Pelatihan yang efektif juga harus mendukung kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah pembelajaran abad 21. Kemudian guru kelas 6 mengungkapkan bahwa sebelum menggunakan model pembelajaran abad 21 harus menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda dan kebutuhan pembelajaran yang unik. Salah satu hal yang sangat penting pada proses pembelajaran yaitu siswa memiliki motivasi belajar (Rohmah et al., 2023). Oleh karena itu, model

pembelajaran ini harus fleksibel dan dapat disesuaikan dengan keberagaman kebutuhan siswa di kelas. Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, guru kelas 1 sampai dengan kelas 6 mengungkapkan bahwa model pembelajaran abad 21 ini dapat menjadi alat yang kuat untuk mengembangkan kemampuan kognitif siswa. Masalah pembelajaran dapat diselesaikan dengan berbagai cara seperti menggunakan model pembelajaran serta mengemas pembelajaran agar siswa mudah memahami di setiap pembelajaran (Hermayanti et al., 2023). Guru diminta untuk menggunakan model pembelajaran yang kreatif selama proses pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan dan kecewa (Fatmawati et al., 2023). Pembelajaran sebaiknya menjadi suatu kegiatan yang menarik dan mengembangkan kemampuan konsep maupun kognitif siswa (Rusfriyanti & Rondli, 2023).

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai analisis penggunaan model pembelajaran abad 21 pada kemampuan kognitif

siswa yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa model pembelajaran abad 21 dapat memberikan pengaruh untuk mengembangkan kemampuan kognitif siswa SD 5 Kedungsari. Model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) merupakan salah satu strategi utama dalam model pembelajaran abad 21 yang mengembangkan kemampuan kognitif siswa termasuk kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis, dan kreativitas. Selain itu, model pembelajaran kolaboratif juga menjadi komponen penting dalam model pembelajaran abad 21 dalam mengembangkan kemampuan kognitif siswa di SD 5 Kedungsari. Dengan demikian, model pembelajaran abad 21, yaitu pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran kolaboratif merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa di SD 5 Kedungsari. Oleh karena itu, model pembelajaran ini harus terus diperkuat dalam pembelajaran terutama di SD 5 Kedungsari untuk memastikan bahwa siswa siap menghadapi tantangan dan berhasil di era yang terus berubah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfina Damayanti, Erik Aditia Ismaya, & Wawan Shokib Rondli. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sdn 2 Pelemkerep Pada Muatan Ppkn. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 518–527. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1632>
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2016). Pemanfaatan Video sebagai Media Pembelajaran Matematika SD/MI. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 47. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v2i1.741>
- Candra, E., Setiawan, D., & Ermawati, D. (2023). Analisis Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 1(2), 139–146. <https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1088>
- Elmanidar, N., Fakhriyah, F., & Rondli, W. S. (2023). Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Media Pop Up Book Terhadap Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Tema 8 Kelas 5 Sdn 1 Mayong Kidul. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(4), 491–497. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i4.3001>
- Fadia Nurluthfiana, Erlita Umi Masytoh, Silvia Berliana, Wafna Jannata Ulya, Ahmad Hariyadi, Wawan Shokib Rondli, Erik Aditia Ismaya, & Imaniar Purbasari. (2023). Pentingnya

- Upaya Meningkatkan Minat Belajar Ips Dengan Menggunakan Media Audiovisual Pada Siswa Sd Kelas Rendah Di Sd Negeri Kunir 1 Dempet Demak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(1), 375–384.  
<https://doi.org/10.55606/mateandrau.v2i1.307>
- Fatmawati, L., Hamidah, S., Ningrum, M. K., Gilang Ramadhan, M., & Rondli, W. S. (2023). *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis Universitas Muria Kudus ke-43 Implementasi Sustainable Development Goals dalam Kajian Disiplin Ilmu Volume 2 Nomor 1 2023 ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ANIMASI POWTOON TERHADAP MATA PELAJARAN PPKn DI SDN CANGRING B.* 2(2017), 346–358.
- Hermayanti, M., Shokib Rondli, W., & Ardana Riswari, L. (2023). Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Pembelajaran Stad Berbantuan Media Roda Putar Pada Siswa Kelas Iv. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2453–2461.  
<https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7998>
- Inayah A.M, M., Lolotandung, R., & Irmawati M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Di Sekolah Dasar. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 29–38.  
<https://doi.org/10.47178/elementary.v6i1.2056>
- Magdalena, I., Rizqina Agustin, E., & Fitria, S. M. (2024). Cendikia Pendidikan Konsep Model Pembelajaran. *Sindoro CENDIKIA PENDIDIKAN*, 3(1), 41–55.  
<https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>
- Mirdad, J., & Pd, M. I. (2020). *Model-Model Pembelajaran ( Empat Rumpun Model Pembelajaran ).* 2(1), 14–23.
- Muhtarom, H., & Kurniasih, D. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Abad 21 Terhadap Pembelajaran Sejarah Eropa. *Bihari: Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sejarah*, 3(2), 59–65.
- Muliani, B. N. (2019). Peningkatan Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Lambang Bilangan Melalui Media Kereta Api. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 1(1), 27.  
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/%0Ap%0Aandawa>
- Pratiwi, E. T., & Setyaningtyas, E. W. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Project Based Learning. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 379–388.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.362>
- Prihatiningsih, E., & Setyanigtyas, E. W. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Dan Model Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 1.  
<https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.1441>

- Rahmawati, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Abad 21 Terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik Sekolah Dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(2), 404–418. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i2.461>
- Rahmawati, R. B., Ardianti, S. D., & Rondli, W. S. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping Berbantuan Media Manipulatif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 560–566. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4713>
- Rohmah, H., Khamdun, & Rondli, W. S. (2023). 1, 2, 3 123. 09, 178–188.
- Rusfriyanti, R. B., & Rondli, W. S. (2023). Implementasi Multimedia Interaktif Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(2), 83–90. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n2.p83-90>
- Suriansyah, A., & . A. (2015). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, Dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 234–247. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.4828>
- Wulandari, T. D., Widiyatmoko, A., & Pamelasari, S. D. (2022). Keefektifan Pembelajaran Ipa Berbantuan Virtual Reality Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa SMP Di Abad 21: Review Artikel. *Proceeding Seminar Nasional IPA XII*, 106–115. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snipa/article/view/1343>  
<https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snipa/article/download/1343/855>